

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekitar awal tahun 1950-an masyarakat Jawa Tengah pada umumnya dan masyarakat Semarang khususnya, membutuhkan kehadiran sebuah universitas sebagai pelaksana pendidikan dan pengajaran tinggi. Tujuannya untuk membantu pemerintah dalam menangani dan melaksanakan pembangunan di segala bidang khususnya bidang pendidikan. Perguruan Tinggi diharapkan pada masa depan dapat mengembangkan penemuan-penemuan baru yang inovatif yang berguna bagi kehidupan manusia pada umumnya.

Innovation Center dapat berarti sejumlah hal – sebuah kata yang digunakan untuk mendeskripsikan sebuah ruang kerja dimana terdapat sejumlah bisnis yang serupa. Biasanya terdiri dari campuran ruang kerja bebas dimana orang-orang dapat berkolaborasi dan saling bertukar ide, menjalankan acara network, bertemu dengan *Venture Capitalist* dan menyelenggarakan konferensi tahunan dengan penghargaan. Juga terdapat berbagai jenis tema khusus bangunan *Innovation Center* dari biologi, furniture, bisnis, media digital, dsb.

Jika dilihat dari segi ruang, sebuah *innovation center* merupakan fisik atau sebuah tempat dimana orang-orang bekerja. Sedangkan jika dilihat dari segi manusia, sebuah *innovation center* adalah sekumpulan orang-orang yang melakukan inovasi. Intinya, *innovation center* adalah tempat dimana sekelompok orang bekerja bersama untuk mengubah ide menjadi inovasi. (gov!nnovators, 2015)

Pada tahun 2017, menurut situs resmi undip, universitas negeri ini rencananya akan membangun pusat pengembangan inovasi. Rencana awalnya akan dibangun di area kampus di Pleburan. Menurut rektor Undip, Prof. Yos Johan Utama dikemukakan bahwa semua fasilitas yang ada nantinya diharapkan untuk dapat mendukung Undip dalam menggapai visi sebagai universitas bertaraf internasional atau yang dikenal sebagai *World Class University* (WCU). “Sebagai PTNBH, Undip harus segera bergerak maju mengibarkan bendera merah putih ke kancah internasional” ujar Rektor.

Namun menurut wakil Direktorat Aset dan Pengembangan Undip, Agung Dwiyanto Ir, MSA dalam sesi wawancara yang telah dilakukan, beliau menyampaikan bahwa rencana pembangunan pusat inovasi ini baru di tahap keinginan dan belum ada rencana lebih lanjut dikarenakan pihak Undip masih mendahulukan proyek-proyek yang tingkat urgensinya lebih tinggi. Meski masih dalam angan-angan, rencana pembangunan pusat inovasi ini serius dipertimbangkan mengingat dapat membantu dalam segi keuangan Undip yang sekarang diharapkan dapat membiayai kebutuhan kampus sendiri. Pembangunan

pusat inovasi ini juga dapat membantu mengenalkan hasil karya-karya yang telah dihasilkan oleh mahasiswa dan dosen Undip sehingga kampus mendapat rekognisi dengan karya-karya yang luar biasa.

Tujuan utama dari rencana pembangunan gedung innovation center untuk universitas adalah untuk menjadi sumber pemasukan tambahan bagi universitas dikarenakan Universitas Diponegoro telah menjadi salah satu PTNBH di awal tahun 2017 bersamaan dengan beberapa universitas lainnya. Dalam hal ini, kegiatan utamanya akan berlangsung di area exhibition center yang akan berperan sebagai jembatan antara pihak industri (konsumen) dan pihak universitas (produsen).

Pentingkah dibangun sebuah gedung *Innovation Center* di Universitas Diponegoro? Ditempat ini mahasiswa dan/dosen akan dapat bekerja bersama mendalami suatu bidang yang telah dipatenkan, membuat suatu yang baru, dan sekaligus dapat menjadi salah satu sumber tambahan bagi universitas. Selain itu akan ada kelas didik untuk mahasiswa yang tertarik untuk mendalami bidang-bidang tertentu, bagaimana cara memulai hingga prosesnya.

Pusat inovasi ini dapat menjadi rumah bagi para penerus bangsa untuk memajukan dan menjadikan negeri ini lebih baik lagi. Di dalam gedung *Innovation Center* ini akan ada kelas pelatihan untuk kepentingan pembelajaran terkait dengan paten yang ada, karena berbasis universitas sehingga seluruh mahasiswa dapat ikut berpartisipasi. Perlengkapan/teknologi dengan kualitas baik akan disediakan didalam ruang praktek.

Konsep yang diambil oleh pihak universitas agak sedikit berbeda dikarenakan fungsi utamanya adalah kegiatan didalamnya adalah sebagai kegiatan komersial dengan tujuan dapat membantu menjadi sumber tambahan universitas. Namun, tentu saja tidak melenceng terlalu jauh dengan pengertian innovation center itu sendiri, akan disediakan tempat untuk para mahasiswa dan/atau dosen untuk berkumpul dan bekerja sama dalam menghasilkan karya-karya baru untuk universitas.

1.2 Tujuan dan Sasaran

1.2.1 Tujuan

Mendapatkan landasan konseptual perencanaan dan perancangan sebuah Gedung Innovation Center sebagai tempat untuk memamerkan karya hasil buatan mahasiswa-mahasiswi Universitas Diponegoro, sekaligus untuk memberikan pembelajaran atau pelatihan mengenai hal-hal yang bersangkutan.

1.2.2 Sasaran

Tersusunnya suatu usulan langkah-langkah pokok proses perencanaan dan perancangan sebuah Gedung Innovation Center di Universitas Diponegoro berdasar atas aspek-aspek panduan perancangan (*Design Guidelines Aspect*).

1.3 Ruang Lingkup Bahasan

Secara substansial, tugas ini mencakup perencanaan dan perancangan mengenai bangunan Innovation Center, pembahasan materi berdasarkan pada aktivitas di Innovation Center dan hal lain yang berhubungan dengan perencanaan dan perancangan, kemudian dianalisa dengan menggunakan pendekatan-pendekatan aspek-aspek yang ada dalam arsitektur, yaitu:

- a. Aspek konstektual;
- b. Aspek fungsional;
- c. Aspek arsitektural.

1.4 Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang akan dilakukan adalah dengan metode deskriptif dan metode komparatif. Adapun penjelasan mengenai tiap metode adalah sebagai berikut;

- a. Metode deskriptif

Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data. Data dapat diperoleh dengan cara studi literatur, pengumpulan data dari instansi terkait, dan dengan kegiatan wawancara dengan narasumber, observasi lapangan, serta browsing internet.

- b. Metode komparatif

Metode ini dilakukan dengan cara studi banding dengan bangunan/objek terkait yang serupa untuk memperoleh acuan gambaran perancangan nantinya. Hasil yang didapat dapat berupa acuan dalam segi fasilitas, kapasitas, dan/atau konsep perancangan.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan Laporan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur dibagi menjadi 5 bab, yakni sebagai berikut ;

BAB I – PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang, tujuan dan sasaran, ruang lingkup bahasan, metode pembahasan dan sistematika pembahasan yang mengungkapkan permasalahan dan potensi secara garis besar serta alur pikir dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A).

BAB II – TINJAUAN PUSTAKA

Membahas mengenai studi literatur yang berhubungan dengan bangunan *Innovation Center* serta hal-hal yang berkaitan dengannya. Pada bab ini juga memaparkan studi banding terkait dengan bangunan eksisting yang serupa sebagai bahan komparasi.

BAB III – TINJAUAN LOKASI

Menguraikan mengenai kondisi fisik dan non fisik Kota Semarang serta peraturan pemerintah setempat yang terkait dengan kondisi bangunan dan lingkungan Kota Semarang.

BAB IV – BATASAN DAN ANGGAPAN

Berisi batasan dan anggapan sebagai asumsi yang digunakan dalam proses perencanaan dan perancangan *Innovation Center* Universitas Diponegoro.

BAB V – PENDEKATAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Berisi pendekatan aspek fungsional, kontekstual, kinerja teknis, dan pendekatan arsitektural yang berisi mengenai aspek visual arsitektur bangunan *Innovation Center* Universitas Diponegoro.

BAB VI – PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Berisi rangkuman program perencanaan dan perancangan yang menjadi landasan dalam proses perancangan *Innovation Center* Universitas Diponegoro.

1.6 Alur Pikir

